

BAB V

HASIL DAN ANALISA

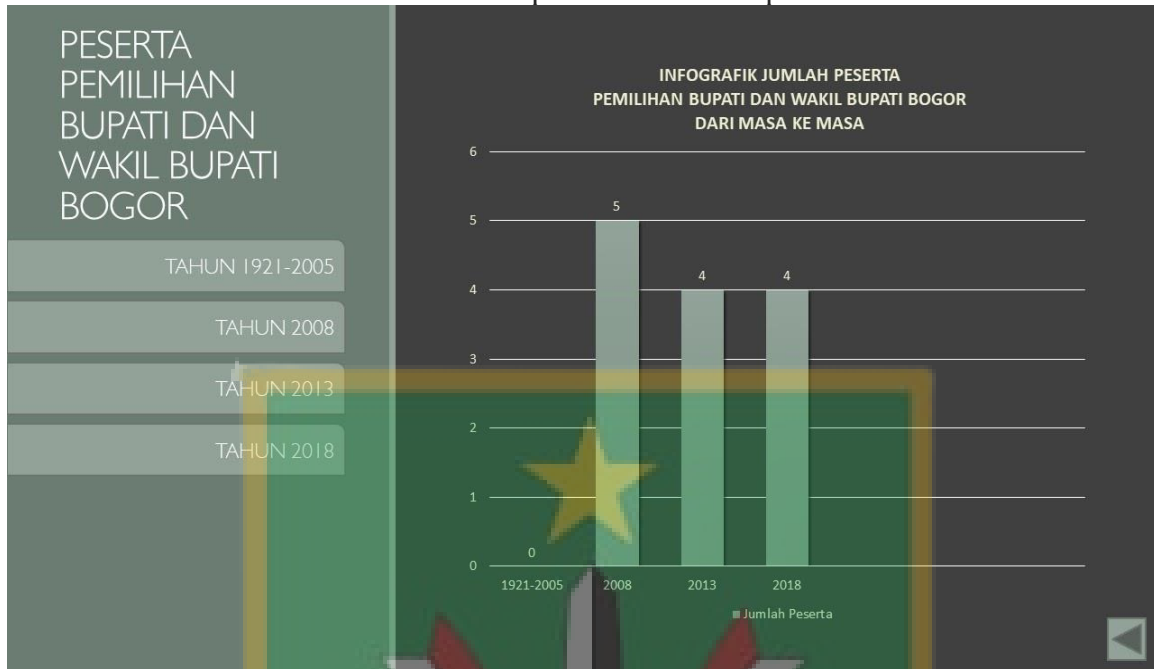
1.1.Kemenangan Ade Yasin dalam Kontestasi Pilkada Kabupaten Bogor 2018

Pada tahun 2018, Kabupaten Bogor melaksanakan Pemilihan Bupati dan Wakil Bupati untuk periode 2018-2023. Seperti yang kita ketahui, bahwa Kabupaten Bogor merupakan wilayah dengan jumlah kecamatan yang banyak serta jumlah penduduknya yang lumayan banyak. Berdasarkan data dari KPU Kabupaten Bogor, dimana umlah penduduk sangat besar di 40 Kecamatan dan 435 desa/kelurahan, dengan jumlah 15.000 TPS sebanyak 3,462 juta jiwa.¹ Berikut dibawah ini grafik dari KPU Kabupaten Bogor tentang peserta pemilih dari masa kemasa.



¹ PPID Kabupaten Bogor, 2022, DPT Kabupaten Terbanyak Tingkat Kota dan Kabupaten Se-Indonesia https://ppid.bogorkab.go.id/?d=29408&page_title=DPT_Kabupaten_Bogor_Terbanyak_Tingkat_Kota_dan_Kabupaten_Se-Indonesia

Gambar 5.1 Peserta Pemilih Bupati dan Wakil Bupati dari masa-kemasa



Sumber: KPU.go.id

Kemudian pada Pilkada Kabupaten Bogor di tahun 2018 terdapat 5 pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati. Pada Pilkada itu, pasangan Ade Yasin Iwan Setiawan keluar sebagai pemenangnya. Suara yang didapatkan oleh pasangan HADIST ialah 912.221 suara. Kemenangan Pasangan calon HADIST ini tidak lepas dari andilnya para Kiai serta alim ulama NU, sebab secara background dari Ade Yasin yang merupakan anak dari ulama NU Kabupaten Bogor.

Selain itu juga, Ade Yasin merupakan seorang adik dari Rahmat Yasin yang merupakan mantan Bupati di periode sebelumnya. Pada kemenangannya, dimana para ulama-ulama NU telah melakukan kesepakatan untuk mendukung atau mensupport pasangan HADIST dalam menuju Kabupaten Bogor yang lebih maju dan berkembang. Hal tersebut dikarenakan, menurut informan yang penulis wawancara bahwa *“para ulama NU pada dasarnya memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memberikan arah yang baik bagi masyarakat, kemudian*

juga dalam konteks politik para ulama NU tidak mau kalau para umat islam tersesat dalam hal memilih seorang pemimpin.”

Secara konteks politiknya, dimana hal tersebut dapat kita bilang merupakan sebuah bentuk politisasi agama. Namun, menurut Dekan FIS UNUSIAH “*apa yang dilakukan oleh para ulama NU dalam konteks politik, hal itu karena menurutnya ulama-ulama NU memiliki tanggung jawab untuk tetap kedaulatan bangsa Indonesia. Kemudian juga, pada dasarnya NU hadir untuk terus Bersama masyarakat, oleh karena itu para alim ulama seringkali memberikan pengaruhnya supaya para konstituen dapat memilih pemimpin yang berkompeten dan mengutamakan kemasalahatan umat.”*

Kemenangan Ade Yasin juga dapat dibbilang merupakan usahanya untuk membuat sebuah program yang berbeda dengan sebelumnya, hal tersebut dapat dilihat dalam kampanye-nya yang dimana beliau memberikan perobatan atau pengecekan Kesehatan masyarakat, kemudian membuat sebuah festival untuk kebahagiaan masyarakat, dan tidak lupa juga keperdulian Ade Yasin kepada UMKM merupakan sebuah bentuk konkret untuk menarik simpati dari seluruh sector.

1.2.Faktor Utama Para Kyai NU Mendukung Pasangan HADIST

Seperti yang kita pahami Bersama, bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang multicultural. Hal tersebut dikarenakan Indonesia adalah negara yang memiliki beraneka ragam suku, ras, agama, budaya, dan Bahasa. Oleh karena itu, dengan keanekaragaman tersebut Pancasila merupakan hal yang sangat vital untuk menjaga kedaulatan Indonesia supaya tidak terjadinya disintegrasi bangsa.

Akan tetapi dalam culture politik di Indonesia, masih meningkatnya culture politik indentitas dalam dimensi politik, terutama dalam hal kontestasi politik yang terjadi baik itu

dari tingkatan daerah hingga tingkatan nasional. Hal tersebut dapat kita lihat, bahwa Indonesia merupakan sebuah negara yang masyarakatnya mayoritas beragama Islam.

Kemudian juga, dimana politik Identitas memanas pada pemilihan Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017. Apabila kita pahami dengan menggunakan teori politik identitasnya Donald L Morowitz, dimana terdapat sesuatu garis yang menentukan siapa yang diikutsertakan dan siapa saja yang ditolak. Kalau kita perhatikan, dimana terdapat dari teori politik identitas dari Donald L Morowitz dan kita Analisa dengan kondisi perpolitikan di Indonesia terutama pas pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017, bahwa pada dasarnya masyarakat telah terbagi atau telah terkotak-kotakan dengan identitas agamanya.

Kemudian dimana kelompok masyarakat yang menjadi mayoritas tidak menerima pasangan non-muslim untuk menjadi Gubernur Jakarta. Hal ini juga hampir sama dengan Kab.Bogor, yang dimana mayoritas masyarakatnya beragama islam dan juga secara budaya islam masih sangat kental dalam kehidupan sehari-harinya di tengah lingkup masyarakat.

Akan tetapi, teori politik identitasnya Donald L Morowitz masih sangat kurang konkret dengan kondisi Pemilihan Kepala Daerah di Kab.Bogor pada tahun 2018. Karena dalam kontestasi di Pilkada Kab.Bogor tahun 2018, dimana seluruh calon kandidatnya merupakan beragama islam dan itu menunjukkan bahwa mereka semua disetujui untuk mengikuti kontestasi tersebut dari para alim ulama.

Akan tetapi, teori politik identitas yang relevan bagi kontestasi Pilkada Kab.Bogor dimana terdapat teorinya Agnes Heller yang menurutnya politik identitas sebagai gerakan politik yang fokus perhatiannya adalah perbedaan sebagai suatu kategori politik yang utama. Dari hal tersebut, dapat kita pahami bahwasannya politik identitas ini menjadi suatu upaya untuk

memobilisasi massa dalam mendukung ataupun mencari simpatinya supaya calon kandidat Bupati dapat dipilih dan menang.

Hal ini dapat divalidasi oleh penulis dengan hasil observasi maupun wawancara kepada informan, dimana menurut Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor

“memang para calon kandidat Bupati dan Wakil Bupati meminta restu dan dukungan untuk di Pilkada Kab.Bogor tahun 2018, kemudian juga perihal meminta restu kepada para Alim Ulama sendiri sudah menjadi hal yang biasa di Kab.Bogor.”

Oleh karena itu, dalam factor kehidupan sosial politik masyarakat Kab.Bogor sangat menimbulkan identitas agamanya dalam sector apapun itu. Kemudian dalam sebuah identitas, tentu terdapat sebuah konsep dari Manuel Castells dalam triloginya *The Power Of Identity* yang menjelaskan bahwa keberadaan identitas akan terbentuk ketika adanya internalisasi.

Dari hal tersebut, maka akan menimbulkan seseorang yang akan menjadi condong atau memiliki peran vital dalam kelompok identitas tersebut. Pada konteks masyarakat Kab.Bogor, dimana seseorang tersebut yang memiliki peran yang sangat vital berada ditangan para ulama-ulama atau para kyai-kyai yang dihormati oleh masyarakat Kab.Bogor.

Seperti yang kita pahami bersama, bahwa apabila dalam sebuah lingkup masyarakat terdapat seseorang yang memiliki peran yang vital, maka hal tersebut dapat dibidang sebagai seorang tokoh elite di lingkup masyarakat tersebut. Karena dalam lingkup masyarakat Kab.Bogor cenderung masih kental terhadap budaya-budaya ajaran agama islam, maka dapat kita bilang bahwa para alim ulama atau para kyai merupakan tokoh elite dalam lingkup masyarakat tersebut.

Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara penulis terhadap para informan, dimana kalau kata ketua PC NU Kab.Bogor

“para alim ulama atau para Kyai memiliki tugas khusus dan vital dalam memberikan arahan terhadap umatnya supaya tidak salah mengambil keputusan atau tindakan didalam lingkup masyarakat.”

Gambar 5.2 Musyawarah Kerja Pengurus PC NU Kab.Bogor



Berdasarkan hal tersebut dimana para kyai maupun alim ulama dapat dibidang sebagai tokoh elite politik non local, hal itu disebabkan karena para kyai memiliki pengaruh yang kuat, akan tetapi para kyai tidak memiliki jabatan public ditingkatan politik nasional. Dalam sebuah pengaruh yang dilakukan oleh para kyai, tentu saja terdapat nilai-nilai penting dalam dirinya, dimana setiap para kyai tentu memiliki nilai kewibawaan yang sangat kharismatik serta memiliki sanat-sanat yang jelas dalam ilmu yang telah dipelajarinya.

Jadi dari hasil wawancara penulis, mendapatkan sebuah pernyataan dari para informan



2018 para
bi para kyai
ukung dan

Akan tetapi, di Pilkada Kab.Bogor tahun 2018 dimana para Kyai Nahdahtul Ulama mendukung serta memobilisasi masyarakat untuk memenangkan pasangan Ade Yasin dan Iwan Setiawan. Hal tersebut dijelaskan secara konkret oleh Sekretaris MUI Kab.Bogor, yang dimana beliau menyatakan bahwa

“para Kyai memberikan dukungan dengan cara memobilisasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti Majelis, Tabligh Akbar, Isra’j Miraj, dan kegiatan-kegiatan NU lainnya.”

Dukungan yang dilakukan oleh para kyai tersebut berlandaskan bahwa Ade Yasin merupakan masih salah satu dari keluarga Nahdahtul Ulama di Kab.bogor, sehingga beliau mendapatkan support yang power full dari para Kyai yang ada di Kab.Bogor. Hal tersebut dikarenakan Bapak-nya merupakan Kyai NU yang dihormati di Kab.Bogor dan Ibu-nya Ade Yasin merupakan seorang pengurus Fatayat NU Kab.Bogor dimasanya.

Apabila dari hal tersebut, dimana dalam konsep kewibawaan tradisional milik Karl D. Jackson menyatakan bahwa pada dasarnya kewibawaan tradisional sendiri merupakan kekuatan personalistik yang dimana memiliki peranan dimasa lampau dan masa kini. Kemudian apabila kita Analisa bahwasannya dalam keluarga Ade Yasin, dimana secara kekeluargaannya sangat memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan dimasyarakat Kabupaten Bogor.

Hal tersebut tentu jelas, bahwa secara keluarga Ade Yasin memiliki saudara dan orang tua yang menjadi salah satu factor utama kekuatannya. Dalam kemenangannya, Ade Yasin sangat dibantu oleh Para kiai NU yang dimana para kiai tersebut memiliki pengaruh yang sangat kuat untuk memobilisasi massa dalam hal mendukung Ade Yasin. Kemudian berdasarkan

konsepnya Karl D Jackson, memang benar adanya bahwa pengaruh kiai merupakan sebuah bentuk dari kewibawaan tradisional yang dimiliki diwilayah Kabupaten Bogor.

Berdasarkan hal tersebut, apabila kita Analisa bahwa dalam kontestasi Pilkada Kab.Bogor tahun 2018 para alim ulama terutama para kyai menjadi faktor utama dalam kegiatan kontestasi tersebut. Pada konsep kewibawaan tradisional, dimana sebuah bentuk kekuasaan personalistik yang menghimpun melalui peranan masa lampau dan masa kini dari yang mempengaruhi sebagai penyedia, pelindung, pendidik, sumber nilai-nilai dan status unggul dari mereka yang punya hubungan ketergantungan yang mapan dengannya.

Dari konsep kewibawaan tradisional ini, memang benar bahwasannya para Kyai memiliki kuasa yang sangat kuat dalam mempengaruhi pemikiran maupun Tindakan masyarakat Kab.Bogor dalam kontestasi Pilkada tahun 2018. Selain itu dalam konteks kewibawaan tradisional, dimana H. Muhammad Yasin merupakan seorang Kyai yang sangat dihormati oleh seluruh kalangan masyarakat Kab.Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dimana bapak-nya Ibu Ade Yasin sangat dermawan serta sering melakukan hal-hal baik di Kab.Bogor. Oleh karena itu, secara pengaruhnya dapat dibilang masih ada sampai saat ini, sebab apa yang telah dilakukannya waktu itu dapat menimbulkan dihari-hari esoknya. Kemudian hal tersebut diikuti jejaknya oleh anak-anaknya, dimulai dari Rahmat Yasin hingga Ade Yasin.

Maka dari itu, simpati masyarakat kepada Yasin Family masih terus ada sampai saat ini. Dari simpati yang tersebut, dimana dimanfaatkan oleh Yasin Family untuk menduduki kekuasaan menjadi Bupati Kab.Bogor. Dimana hal itu dimulai dari Rahmat Yasin, pada pencalonan dirinya dimana beliau selalu membantu seluruh pondok pesantren serta para Yayasan-yayasan keagamaan yang berada di Kab.Bogor.

Kemudian beliau juga memiliki focus pada pembangunan fasilitas keagamaan yang berada di Kab.Bogor saat itu dan hal tersebut didukung secara total oleh para ulama-ulama NU. Jadi mulai dari situ, citra baik politik Yasin Family pada masyarakat Kab.Bogor. Hal itu diteruskan oleh adiknya Ade Yasin, dimana beliau mencoba hal yang pernah dilakukan oleh kakaknya di periode sebelumnya, akan tetapi ada beberapa yang membedakan janji program Ade Yasin dengan kakaknya.

Walaupun, secara track records dari Rahmat Yasin hingga Ade Yasin kehidupan mereka dilingkup sosial masyarakat Kab.Bogor sangat baik dan mereka seringkali membantu para masyarakat, pondok pesantren, serta panti asuhan. Maka dari itu, walaupun kakaknya Rahmat Yasin waktu itu tersandung kasus korupsi, tetapi Namanya masih baik didalam lingkungan masyarakat Kab.Bogor.

Oleh karena itu, nama Ade Yasin saat menjadi calon kandidat Bupati tidak tercoreng oleh kasus kakaknya. Pada Pilkada Kab.Bogor Ade Yasin di support secara total oleh para Kyai maupun ulama NU dalam memenangkannya. Pada saat penulis melakukan wawancara, dimana terdapat pernyataan dari Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor “dimana para ulama NU mendukung dan memobilisasi masyarakat untuk memilih Ade Yasin karena, beliau merupakan keluarga dari NU dan beliau memang sudah dekat dengan kalangan masyarakat Kab.Bogor jadi tidak ada dampak dari kasus Rahmat Yasin waktu itu.”

Jadi berdasarkan hal ini, dimana para Kyai NU selain melihat historis kekeluargaan dari Ade Yasin, tetapi mereka mempertimbangkan kualitas dan kedekatan emosional pasangan Ade Yasin. Pada saat kampanye, Ade Yasin memiliki cara yang berbeda dengan kakaknya yaitu Rahmat Yasin. Dimana Ade Yasin mengutamakan perkembangan UMKM dan melakukan pendekatan pas kampanye dengan menggunakan festival pancakarsa.

1.2.1. Factor Kekeluargaan Kyai Dalam Mendukung Pasangan HADIST

Ade Yasin merupakan anak kedua dari H. Muhammad Yasin yang merupakan tokoh alim ulama yang dihormati di wilayah Kab.Bogor khususnya. Selain itu, H. Muhammad Yasin merupakan salah satu pendiri Partai PPP di Kab.Bogor dan beliau dalam kehidupan sosialnya sangat hangat dengan kalangan-kalangan ulama NU serta sering membantu masyarakat Kab.Bogor.

Karena H. Muhammad Yasin memiliki kedekatan emosional terhadap ulama-ulama dan khususnya terhadap masyarakat Kab.Bogor, maka anak-anak beliau mengikuti jejaknya. Akan tetapi, jejak politik anak-anaknya tidak sebatas sampai ranah Partai Politik saja, namun Rahmat Yasin dan Ade Yasin merambah kepada posisi Bupati Kab.Bogor.

Selain pengaruh dari ayahnya, Rahmat Yasin dan Ade Yasin juga terdapat seorang Ibu yang aktif dalam kegiatan di Fatayat NU. Kemudian juga dari hasil wawancara, dimana Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor menyatakan bahwa

“tidak hanya orang tuanya saja yang memiliki pengaruh di Kab.Bogor, akan tetapi terdapat sanak saudaranya yang lain disetiap wilayahnya yang sebagai seorang alim ulama dan Kyai-Kyai NU.”²

Tidak hanya Rahmat Yasin dan H. Muhammad Yasin yang merupakan tokoh sentral dalam lingkup NU ataupun keagamaan, akan tetapi Ade Yasin juga memiliki kedekatan dengan para ulama NU Kab.Bogor. Sebab Ade Yasin pernah aktif dalam Muslimat NU dan sebagai Anggota Dewan Penasehat MUI Kab.Bogor. Oleh karena itu, apa yang sudah dilakukan oleh keluarganya, beliau hanya tinggal melanjutkan dan membuat rekam jejak yang baru untuk memberikan ciri khas yang membedakan dirinya dengan Rahmat Yasin.

² Wawancara, Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor

Berdasarkan hal tersebut, dimana para Kyai dan Ustadz NU menyatakan bahwa *"mereka memang dikunjungi oleh para calon kandidat Bupati Kab.Bogor, akan tetapi mereka pada memberikan restu pada seluruh calon. Namun, mereka memilih untuk mensupport pasangan HADIST. Dengan alasan, bahwa pasangan ini merupakan pasangan yang lahir dari Rahim NU dan secara kedekatan serta sikap pasangan ini terhadap rakyat sangat baik, tidak hanya pas pemilihan saja baiknya. Tetapi pasangan ini memang sudah kelar di greshutnya, khususnya Ade Yasin."*³

Kalau kita telisik, dapat dibilang bahwa H. Muhammad Yasin merupakan salah satu elite local dan beliau memiliki kewibawaan yang menimbulkan dirinya sebagai panutan atau yang dihormati. Dapat dibilang, bahwa Yasin Family memang sudah memiliki pengaruhnya dalam konteks keagamaan di Kab.Bogor.

Berdasarkan hasil wawancara, dimana Rahmat Yasin merupakan seorang yang rajin melakukan silaturahmi kepada para Kyai maupun alim ulama NU. Kemudian beliau juga sering melakukan bantuan-bantuan kepada masyarakat dan para Yayasan keagamaan di Kab.Bogor. Sedangkan, Ade Yasin dapat dibilang kalau dirinya hanya tinggal merajut silaturahmi yang telah dilakukan kakaknya pada saat itu dan beliau juga memiliki kinerja yang real untuk masyarakat.

Hal tersebut, sebenarnya telah dinyatakan oleh Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor yang dimana hanya dimasa kepemimpinan Yasin amily Kab.Bogor mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan pada masa awal-awalnya. Pada hal itulah,

³ Wawancara, Ketua MWCNU Kec.Sukaraja

dimana dukungan maupun restu dari para Kyai ataupun ulama yang memiliki pondok pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, dimana para ulama atau Kyai telah mengintruksikan kepada pondok pesantrennya untuk memberikan support terhadap pasangan HADIST. Pada konteks pengaruh dan kedekatan atau kekerabatan antara Yasin Family dengan para ulama atau Kyai NU itu sangat nyata dan real.

Hal tersebut dinyatakan oleh Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor, bahwa

“Yasin Family ini sudah clear perihal massa di pondok pesantren dengan hubungan kedekatannya sebagai keluarga Nahdliyin.”⁴

Walaupun hal tersebut merupakan sebuah bentuk dukungan atas adanya system dinasti, akan tetapi menurutnya Yasin Family ini tidak hanya mengandalkan hubungannya dengan NU saja. Tetapi Yasin Family ini membuktikan integritas atau etos kerja yang mengutamakan kemaslahatan umat.

Pada Pilkada Kab.Bogor ditahun 2018, dapat kita bilang bahwa Pilkada tersebut merupakan sebuah ajang memperkuat kuasa dari Yasin Family yang dilakukan oleh Ade Yasin untuk menjadi Bupati Kab.Bogor. hal itu dikarenakan Ade Yasin merupakan seorang calon kandidat yang sangat terutama tentang relasi kuasa kekeluargaan kepada para ulama atau Kyai NU.

1.2.2. Faktor Sosial dan Budaya Kyai NU dalam Mendukung Pasangan HADIST

Kondisi sosial masyarakat Kab.Bogor, dimana dalam kehidupan sosial masyarakat Kab.Bogor condong lebih religious dan tingkat kepedulian masyarakatnya sangat tinggi. Secara konteks religious masyarakat Kab.Bogor, dimana secara amaliyahnya hampir sama

⁴ Wawancara, Sekretaris Ketua MUI Kab.Bogor

dengan masyarakat NU. Kemudian secara struktur dan kepengurusan, masyarakat Kab.Bogor masih belum memahami tentang NU.

Kab.Bogor merupakan salah satu wilayah yang terdapat berbagai Ormas keagamaan, akan tetapi NU merupakan ormas yang lumayan besar dalam kehidupan sosial masyarakat. Dalam hal ini, dimana para ulama NU khususnya Kyai memiliki peran yang dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat Kab.Bogor.

Biasanya para Kyai ataupun ulama NU dapat memberikan pengaruhnya dalam kegiatan-kegiatan beragama, hal tersebut dikarenakan bahwasannya Kyai NU memiliki tanggung jawab untuk memberikan arah yang lurus terhadap umatnya, agar tidak adanya ketersesatan dalam mengambil keputusan. Kemudian pada dimensi ini, sebenarnya dalam masyarakat Kab.Bogor

Pada konteks tersebut dimana, kondisi wilayah Kabupaten Bogor sangat relevan dengan teori elitnya Pareto dan Mosca. Sebab menurut Pareto dan Mosca, dimana mereka berdua menyatakan bahwa elite sebagai penguasa merupakan sebuah upaya yang konkret dalam memonopoli pos-pos kunci di lingkup masyarakat. Kemudian pada fakta di wilayah Kabupaten Bogor dimana para Kyai NU telah menjadi kunci utama dalam urusan memobilisasi massa dengan cakupan yang sangat besar disekelum yang kecil.

Selanjutnya juga dalam mengisi pos-pos di lingkup masyarakat, para kyai NU sebenarnya telah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam masyarakat. Hal tersebut tentu jelas sekali apabila kita bedah konsep kewibawaan tradisional milik Karl D. Jackson, dimana para kyai NU ini tidak pernah memaksakan para masyarakat untuk memiliki satu pemikiran maupun ideologi dengannya. Akan tetapi, para kyai NU menggunakan kewajibannya sebagai seorang alim ulama yang dimana berkewajiban untuk

memberikan pencerdasan bagi masyarakat supaya tidak salah dalam melakukan segala Tindakan.

Memang pada perkembangan teknologi, dimana tidak seluruh masyarakat Kab.Bogor dapat memahamin bahwa atau mengikuti pengaruh dari sang Kyai, sebab pada dasarnya masyarakat yang sudah melek teknologi pasti akan lebih memahami kondisinya yang ada. Akan tetapi, pada kegiatan Ade Yasin beliau juga menggunakan tekonologi digital untuk memberikan informasi serta melakukan kampanyenya.

Pada kondisi sosial Kab.Bogor, Ade Yasin sebenarnya hanya tinggal meneruskan apa yang sudah dibangun oleh ayah dan kakaknya selama ini. Lalu beliau hanya tinggal merawat dan memberikan kegiatan-kegiatan yang real untuk kepentingan masyarakat atau kemaslahatan umat yang harus diutamakan, bukan untuk kepentingan pribadinya.

Dalam konteks budayanya, Ade Yasin sangat diuntungkan dengan budaya religious dari masyarakat Kab.Bogor. Hal tersebut dikarenakan Ade Yasin merupakan seorang bagian dari keluarga NU Kab.Bogor, selain itu Ade Yasin juga ditopang bantuan dari para saudara-saudaranya terutama ayah dan kakaknya yang memiliki pengaruh besar dalam budaya religious masyarakat Kab.Bogor.

Ade Yasin dan keluarga juga dikenal oleh kalangan masyarakat Kab.Bogor merupakan keluarga atau orang yang sangat merangkul orang-orang yang membutuhkan. Kemudian juga pendekatan yang dibangun oleh Ade Yasin tidak hanya pada saat kampanye saja, akan tetapi beliau melakukan pendekatan-pendekatan pada kegiatan rutinitasnya sehari-hari.

Hal yang sangat membedakan Ade Yasin dengan Rahmat Yasin dalam membangun kedekatan emosional terhadap masyarakat dengan cara, Ade Yasin tidak mengutamakan

kelompok-kelompok beragama saja, akan tetapi beliau melakukan hal-hal yang memang menjadi kebutuhan masyarakat Kab.Bogor.

Kegiatan-kegiatan seperti cek Kesehatan, festival rakyat, dan makan liwetan Bersama masyarakat merupakan cara yang sangat solutif bagi Ade Yasin dalam menjaga keharmonisan keluarganya, terutama bagi dirinya yang ingin naik menjadi Bupati. Walaupun beliau sudah disupport oleh para Kyai dan alim ulama NU, tetapi hal seperti itulah yang sangat signifikan dalam membantukan Ade Yasin meraih bangku kekuasaannya.

Memang dari pasangan yang ada di Kab.Bogor, pasangan HADIST sangatlah diuntungkan dengan privilege yang dimiliki Ade Yasin sebagai keluarga dari bagian NU Kab.Bogor. Hal tersebut dikarenakan secara sosial dan budayanya Ade Yasin sudah memahami bagaimana kondisi masyarakat Kab.Bogor secara seluruh dan masyarakat Nahdliyyinnya.

1.2.3. Analisis SWOT Peran Kyai NU dalam Kontestasi Pilkada Kabupaten Bogor Tahun 2018

Pada Pasangan HADIST, dimana terdapat peran yang sangat sacral dalam memobilisasi massa di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya keluarga yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat Kabupaten Bogor, pada konteks tersebut dikarenakan banyaknya sanak saudara dari Ade Yasin yang merupakan para alim ulama terpendang di seluruh wilayah Kabupaten Bogor. Dalam konteks Pilkada tahun 2018, dimana penulis menganalisa melalui *SWOT*. Hal itu sebagai berikut:

<i>Strengths</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sanak Saudara dari keluarga NU • Memiliki pengaruh dalam lingkup kegiatan-kegiatan keagamaan di wilayah Kabupaten Bogor • Terbangun kedekatan emosional kepada masyarakat
<i>Weaknesses</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terlalu mendominasi dan tidak ada bagian untuk melakukan sebuah system check and balance.
<i>Opportunity</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadikan sebuah politik Dinasti
<i>Threats</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kasus yang menjerat kakaknya, yaitu Rahmat Yasin

Berdasarkan dari point-point yang terdapat pada table analisis *SWOT*, dimana kalau kita lihat secara kondisi *realitanya* memang pasangan HADIST sangat diuntungkan karena para kyai seluruh wilayah Kabupaten Bogor telah istiqomah untuk mengukuhkan pilihannya untuk mendukung dan memobilisasi massa dalam memenangkan pasangan HADIST. Kemudian tidak lepas juga atas pengaruh yang dimiliki keluarganya disetiap wilayah yang merupakan tokoh maupun kyai disetiap wilayah Kabupaten Bogor.

Pada kekuatan yang dimiliki oleh Pasangan HADIST memang sangat kuat, akan tetapi ada suatu peristiwa yang menimpa pada Rahmat Yasin waktu itu hampir saja

membuat malapetaka bagi Ade Yasin yang merupakan Adik kandungnya. Dari semangat kekuatan yang dimiliki oleh Yasin Family, dapat kita lihat bahwa keluarga ini dapat membangun sebuah kekuatan yang disupport oleh para kyai dan ulama-ulama Nahdlatul Ulama.

